

**Ranah Research**
Journal of Multidisciplinary Research and Development
082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di Komunitas Kajian Malikal Mulki

Aulia Salwa Afifah¹, Asep Gunawan², Noor Isna Alfaien³

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, auiasaalls@gmail.com

²Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, asepgunawan@uika-bogor.ac.id

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, n.alfaien@uika-bogor.ac.id

Corresponding Author: auiasaalls@gmail.com¹

Abstract: *As social and spiritual beings, humans cannot be separated from two main activities that are integral to their lives: communication and da'wah (Islamic preaching). This has led to the emergence of this research, driven by the need to convey Islamic teachings effectively, especially to the younger generation. Persuasive communication serves as the main approach to bridge da'wah messages with everyday life and to strengthen social bonds within the community. This study aims to analyze persuasive da'wah communication within the Malikal Mulki Study Community and the Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) that is fostered within it. The research adopts a descriptive qualitative case study approach. The findings indicate that: (1) The persuasive da'wah communication delivered by the da'i (preacher) is effective in capturing the attention of young people through a relaxed, relatable, and contemporary delivery style. This strategy positively influences the development of religious attitudes and increases the active participation of community members in study sessions. (2) Ukhuwah Islamiyah is gradually being established through intensive communication and shared social programs, although challenges remain, such as limited interaction across different member groups and minimal involvement from female members (akhwat). Therefore, open communication and a focus on shared values are key to building a more inclusive and equitable ukhuwah Islamiyah.*

Keyword: *Communication of Da'wah, Persuasive Da'wah, Islamic Brotherhood.*

Abstrak: Sebagai makhluk sosial dan spiritual, manusia tidak dapat dipisahkan dari dua aktivitas utama yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidupnya, yaitu komunikasi dan dakwah. Hal ini pun membuat penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif, terutama kepada generasi muda. Komunikasi persuasif menjadi pendekatan utama dalam menjembatani pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah persuasif di Komunitas Kajian Malikal Mulki dan ukhuwah Islamiyah yang dibangun di Komunitas Kajian Malikal Mulki. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikasi dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i mampu menarik perhatian anak muda dengan gaya penyampaian yang santai, relatable, dan disampaikan dalam konteks kekinian. Strategi ini berdampak positif dalam membentuk sikap religius serta meningkatkan partisipasi aktif jamaah dalam kajian, (2) ukhuwah Islamiyah mulai terbangun melalui komunikasi yang intens dan program-program sosial bersama, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti minimnya interaksi lintas kelompok jamaah dan terbatasnya keterlibatan jamaah akhwat. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan berorientasi pada nilai kebersamaan menjadi kunci dalam membangun ukhuwah Islamiyah yang lebih merata dan inklusif.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Dakwah Persuasif, Ukhuwah Islamiyah.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial dan spiritual, manusia tidak dapat dipisahkan dari dua aktivitas utama yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidupnya, yaitu komunikasi dan dakwah. Kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam membentuk hubungan antarindividu, menyampaikan nilai-nilai, serta membangun kehidupan yang bermakna. Komunikasi dakwah adalah sebuah proses penyampaian informasi untuk memengaruhi komunikan atau mad'u agar mampu mengimani, mengilmui, menyebarkan dan mengamalkan kebenaran dari ajaran Islam. Dalam memengaruhi mad'u komunikasi persuasif bisa digunakan agar tujuan dakwah bisa tercapai (Luthfi *et al.*, 2022)

Melia *et al.*, (2022) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Komunikasi" menjelaskan bahwa, komunikasi akan berjalan dengan efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan benar oleh penerima melalui penggunaan bahasa berupa kata-kata atau kalimat. Panjang atau pendeknya sebuah kalimat, serta ketepatan dalam pemilihan kata yang menyusun kalimat tersebut, menjadi faktor penting yang memengaruhi kelancaran komunikasi. Komunikasi persuasif dalam dakwah melibatkan aspek emosional, logis, dan etika yang mampu membangun hubungan baik antara da'i (yang menyampaikan dakwah) dan audiens. Seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Menurut Dr. Hasan Basri Tanjung dalam bukunya yang berjudul "Dakwah Lintas Zaman" menyatakan bahwa, dakwah islam merupakan kegiatan mengajak umat manusia kepada suatu tatanan kehidupan Islami, terlepas dari keterkurungan teologis dan intelektual sehingga mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang bermakna di depan sejarahnya dan di hadapan Allah SWT. dalam seluruh aspek kehidupannya (Basri, 2023).

Salah satu tujuan utama dakwah adalah membangun ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan di antara sesama Muslim. Ukhuwah Islamiyah dapat menjadi salah satu faktor terwujudnya lingkungan yang damai dan tentram. Meskipun memiliki banyak nilai positif, penerapan ukhuwah Islamiyah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Fenomena yang terjadi sekarang, seperti jama'ah yang enggan untuk saling mengenal, bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk adanya jarak psikologis atau emosional. Kurangnya interaksi antarjamaah ini dapat menyebabkan terjadinya fragmentasi sosial di dalam komunitas. Masalah dalam

komunikasi dakwah persuasif untuk membangun ukhuwah Islamiyah muncul dari berbagai kendala, salah satunya adalah perbedaan cara penyampaian pesan yang terkadang tidak sesuai dengan karakter audiens, sehingga pesan dakwah sulit dipahami atau diterima, sementara penggunaan bahasa yang kurang tepat atau tidak sensitif terhadap budaya dan latar belakang audiens dapat mengurangi efektivitas dakwah, meskipun mereka berusaha menyesuaikan pesan mereka agar sesuai dengan karakteristik audiens yang berbeda (Syifa, 2023).

Komunitas Kajian Malikal Mulki adalah salah satu komunitas kajian Islami yang dibuat oleh ustadz Taqy Malik, yang memiliki beberapa program Islami yang menarik minat para pemuda dan pemudi. Sebagai komunitas yang terdiri dari banyaknya anak muda dengan latar belakang yang beragam, upaya untuk membangun dan memelihara ukhuwah Islamiyah menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini, komunikasi dakwah persuasif memegang peran kunci dalam menyatukan visi dan misi anggota komunitas serta memperkuat hubungan mereka dalam bingkai ukhuwah. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif di komunitas kajian Malikal Mulki dan untuk mengetahui ukhuwah islamiyah yang dibangun di komunitas kajian Malikal Mulki.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengidentifikasi keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Kajian Malikal Mulki yang berlokasi di Jl. Villa Randu II No.15, RT.04/RW.08, Kedung Jaya, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat.

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, terkait komunikasi dakwah persuasif dalam membangun ukhuwah islamiyah di komunitas kajian Malikal Mulki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam (*deep interview*), observasi dan dokumentasi. Buku utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir, penulis akan menyesuaikan penelitian dengan tafsir Qur'an yang ada di kitab Ibnu Katsir. Sehingga dapat diperoleh sebuah benang merah yang menjembatani penelitian ini kepada khalayak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Dakwah Persuasif di Komunitas Kajian Malikal Mulki

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa komunikasi dakwah persuasif di komunitas Kajian Malikal Mulki memainkan peran yang signifikan dalam menarik minat anak muda untuk kembali ke masjid. Pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Taqy Malik sebagai pendiri dan da'i utama komunitas ini sangat berfokus pada metode yang relevan dengan generasi muda, seperti ceramah yang dikemas dengan konsep menarik, termasuk kajian di luar ruangan, dan penggunaan bahasa yang ringan serta mudah dipahami. Hal ini terbukti efektif dalam mengajak anak muda untuk aktif mengikuti kajian mingguan. Pemilihan tema dan materi kajian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi jamaah. Keberhasilan komunikasi dakwah persuasif ini juga didukung oleh keterlibatan aktif komunitas The Mulkians dalam mengevaluasi kajian yang telah dilaksanakan, guna memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap menarik dan mudah dipahami oleh para jamaah. Figur da'i yang populer, seperti Ustadz Taqy Malik, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak jamaah untuk mengikuti kajian. Selain itu, peneliti juga mewawancarai ketua komunitas Malikal Mulki, yakni Asyraf Muzaffar yang mengatakan bahwa, jamaah yang hadir merupakan jamaah yang baru belajar dan ada yang sudah lebih dari tiga kali mengikuti kajian malikal mulki, mereka merasa dakwah persuasif yang dilakukan di kajian ini juga sudah diterapkan, karena banyak

materi dakwah yang mendorong mereka untuk berbuat kebaikan. Berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendakwah dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (Suja'i, 2022)

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan *founder* sekaligus da'i komunitas Kajian Malikal Mulki ini didapati bahwa, Ustadz Taqy juga terus berupaya untuk mempertahankan komunikasi dakwah persuasif di Komunitas ini agar para Anggota dan Jamaah yang hadir senantiasa Istiqomah dalam mengikuti kegiatan kajian untuk anak muda ini dengan cara yang inovatif. Pendekatan dakwah persuasif yang kreatif seperti kajian outdoor yang tetap berjalan meski hujan, dengan konsep layaknya konser, adalah bukti bahwa dakwah bisa dikemas dengan cara yang segar dan menghibur. Jika orang rela basah-basahan demi menikmati konser, mengapa tidak untuk mendengar ilmu? Ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan untuk berhenti belajar dan berdakwah, karena pesan kebaikan harus tetap sampai, bagaimanapun situasinya. Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan Agama Islam dan pemberi nasihat dan rahmat bagi umat. Oleh karena itu, orang yang menjalankan dakwah harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik (A'yuniyah & Purwo, 2022).

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir jilid lima, menuliskan bahwa Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan rasulnya, Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: "Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala."

Ukhuwah Islamiyah yang Dibangun Di Komunitas Kajian Malikal Mulki

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukhuwah Islamiyah dalam komunitas masih memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman agama di antara jamaah yang dapat menyebabkan perbedaan pendapat. Perbedaan ini di satu sisi dapat memicu perdebatan, tetapi di sisi lain juga dapat membuka ruang dialog yang sehat jika disertai dengan sikap saling menghormati dan keterbukaan dalam berdiskusi. Lebih lanjut, komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di komunitas ini. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik, pola komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan antaranggota komunitas, sedangkan komunikasi yang kurang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan perpecahan. Oleh karena itu, menjaga komunikasi yang terbuka dan positif sangat penting agar ukhuwah Islamiyah tetap harmonis. Prinsip di *The mulkians* itu beramal sholeh dan tidak terikat dengan manusia, melainkan saling terikat karena Allah. Relawan *The mulkians* ini tidak dibayar oleh uang, tetapi insyaallah dibayar dengan pahala jika dilakukannya dengan ikhlas, karena di Malikal Mulki ini tidak ada paksaan untuk siapapun, semua dilakukan karena Allah agar tidak adanya rasa kecewa, seperti yang diriwayatkan hadist oleh Ali Bin Abi Thalib yang berbunyi "aku sudah merasakan kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia".

Selain komunikasi dalam kajian, beberapa kegiatan tambahan juga telah diupayakan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, seperti diskusi ringan setelah kajian, program olahraga bersama untuk jamaah ikhwan, serta pendekatan personal dalam menyambut jamaah baru. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya interaksi yang merata antar sesama jamaah. Beberapa jamaah, terutama yang datang sendiri, merasa kurang mendapatkan keakraban karena kebanyakan peserta cenderung berkelompok dengan teman yang sudah dikenal sebelumnya. Selain itu, keterlibatan jamaah akhwat dalam kegiatan di luar kajian juga masih terbatas, sehingga ukhuwah Islamiyah belum terjalin secara merata di seluruh anggota komunitas. Menurut Abdul Aziz (2019) dalam bukunya yang berjudul

“Jalan Menggapai Ridho Ilahi” menyatakan bahwa, terdapat Tahapan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan persaudaraan sesama umat muslim, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara terus menerus melakukan kegiatan dakwah Islamiyah kepada umat Islam, mengenai pentingnya menjalin hubungan atau ukhuwah Islamiyah terhadap sesama manusia dan menjelaskan kepada mereka tentang bahaya yang akan terjadi ketika tidak adanya ukhuwah Islamiyah diantara sesama manusia. Caranya dengan menggunakan metode yang konsisten dan sistematis, baik melalui dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qolam*.
- b. Berusaha meningkatkan tali silaturahmi, saling mengunjungi, saling bertegur sapa baik dalam forum formal maupun nonformal khususnya pada mereka yang memutuskan tali silaturahmi dengan kita. Silaturahmi ini selain dapat menjalin ukhuwah Islamiyah juga dapat memberikan beberapa manfaat yang lainnya, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang artinya: “barang siapa yang ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya maka yang senang silaturahmi.”
- c. Memperbanyak interaksi antar umat beragama untuk menyamakan persepsi terhadap setiap permasalahan perbedaan pendapat dalam artian mencari solusi dari setiap permasalahan.
- d. Meningkatkan lembaga organisasi dan lembaga pemerintahan untuk terus melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan diantara masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus *The Mulkians*, sebagian besar jamaah merasa puas dengan kajian yang diadakan serta fasilitas yang diberikan, namun terdapat perbedaan pendapat antara jamaah dan pengurus mengenai efektivitas program komunitas. Pengurus menilai bahwa kegiatan yang ada sudah cukup baik dan berhasil mempererat hubungan antaranggota. Tetapi jamaah merasa bahwa masih ada hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam menjangkau lebih banyak jamaah dan mempererat interaksi di dalam kajian. Terdapat perbedaan pandangan antara pengurus *The Mulkians* dan sebagian jamaah mengenai tingkat keterjalinan ukhuwah Islamiyah. Pengurus merasa bahwa kedekatan antara pengurus dan jamaah sudah terjalin erat, bahkan diibaratkan seperti hubungan keluarga dengan saling menyapa, berbagi cerita, dan berdiskusi. Namun, sebagian jamaah merasa bahwa interaksi yang terjalin masih terbatas pada kelompok-kelompok kecil dan belum mencakup seluruh anggota secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya komunikasi persuasif berhasil menarik minat, tantangan dalam membangun rasa persaudaraan yang inklusif dan merata masih perlu diatasi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan triangulasi data yang terkumpul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah persuasif di komunitas Kajian Malikal Mulki, yang dipimpin oleh Ustadz Taqy Malik, memiliki peran yang signifikan dalam menarik minat anak muda untuk kembali ke masjid, seperti slogannya ‘Malikal Mulki Tempat Untuk Kembali’. Pendekatan yang digunakan, seperti ceramah yang dikemas dengan konsep menarik, kajian outdoor, dan penggunaan bahasa yang ringan serta relatable, terbukti efektif dalam mengajak anak muda untuk aktif mengikuti kajian. Pemilihan tema dan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi jamaah. Selain itu, Figur Da'i yang Populer juga menjadi dorongan untuk jamaah yang hadir, seperti kehadiran Ustadz Taqy Malik sebagai da'i yang dikenal di kalangan anak muda menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak jamaah untuk mengikuti kajian. Keterlibatan aktif komunitas *The Mulkians* dalam mengevaluasi kajian memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap menarik dan mudah dipahami.
2. Ukhuwah Islamiyah yang dibangun di komunitas Kajian Malikal Mulki masih menghadapi tantangan, meskipun komunikasi dakwah persuasif telah berjalan dengan

baik. Perbedaan tingkat pemahaman agama di antara jamaah dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perdebatan, yang memerlukan sikap saling menghormati dan keterbukaan dalam berdiskusi. Komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, di mana pola komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antaranggota. Kegiatan tambahan, seperti diskusi ringan dan program olahraga, telah diupayakan untuk mempererat ukhuwah, namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam melibatkan jamaah akhwat agar kebersamaan dapat terjalin lebih merata.

REFERENSI

- A'yuniyah, Fitriatul & Purwo, Asep. Y. U. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Dakwah Gus Baha. Caraka: *Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2)
- Aziz, Abdul. (2019). Jalan Menggapai Ridho Ilahi. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Basri, Hasan Tanjung. (2023). Dakwah Lintas Zaman. Bogor: Media Luhur Sentosa.
- Luthfi, Siti Latifah, *et al.* (2022). Komunikasi Dakwah Persuasif dengan Metode Story Telling (Studi Komunikasi Dakwah Persuasif Kak Syaf dan Chiko). *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 2(1).
- Melia, Tita. M, *et al.* (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suja'I, Ahmad. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. Tahdzib Al-Akhlaq: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. 274.
- Syifa, A. S., & Muharis. (2023). Strategi Komunikasi Komunitas Srikandi Lintas Iman Dalam Menyebarkan Isu Toleransi dan Perdamaian. *Afada: Jurnal of Islamic Communication*, 1(1), 43-70.